

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL DI DESA WONOKROMO, WONOSOBO DENGAN PENDEKATAN BANGUNAN SEMIPERMANEN

Muhammad Aufa Daffa¹
Jurusan Arsitektur, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Surel: iamdafkind@gmail.com

ABSTRAK: *Desa Wonokromo yang terdapat di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo adalah salah satu desa berdaya. Saat ini Desa Wonokromo sedang mengupayakan program pengembangan desa wisata yang sudah dimulaisejak akhir tahun 2022. Gagasan ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi dari desa tersebut yang dapat dikembangkan untuk menjadi daya kemandirian desa. Bentuk dari perencanaan pengembangan desa Wonokromo berupa desain lingkungan binaan, salah satu sub perencanaan desain arsitekturnya yaitu terdapat pengadaan Pasar Tradisional. Pasar Tradisional dipilih sebagai bentuk fasilitas penunjang karena memiliki keselarasan aspek dengan kawasan sekitar yang mampu menampung pedagang pedagang umkm yang ada. Pendekatan bangunan semi permanen juga dipilih sebagai pendekatan karena merupakan bentuk upaya menyesuaikan kondisi sosial, biaya & kebutuhan dalam perencanaan pengembangan desa.*

Kata kunci: Bangunan Semipermanen, Desa Wisata, Pasar Tradisional

PENDAHULUAN

Latar belakang

Desa adalah pondasi pembangunan nasional dengan skala paling dasar, setiap desa memiliki potensi yang dapat menjadi daya dukung kemandirian masyarakat, dengan pengelolaan sumber daya alam yang diikuti pengembangan sumber daya manusia maka dari itu juga terdapat definisi desa sebagai kesatuan hukum tempat tinggal masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (Sutarjo kartohadikusumo, 1965). Desa Wonokromo yang terdapat di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo adalah salah satu desa berdaya yang memiliki program pembangunan, gagasan tersebut berangkat dari potensi dan kendala yang ada pada kawasan. Desa Wonokromo sendiri terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Wonokromo 1, Dusun Wonokromo 2 dan Dusun Jambu. Penduduknya berjumlah berkisar 3020 jiwa dengan mayoritas bekerja sebagai petani. Adapun hasil pertanian didominasi oleh tanaman padi, sayuran dan palawija. Sementara yang lain mengembangkan sektor perkebunan salak, dinilai lebih menguntungkan daripada menanam padi dan palawija, selain hasil tani masyarakat desa juga memproduksi hasil kerajinan berupa triplek (Badan Pusat Statistik Kecamatan Mojotengah 2021).

Saat ini pemerintah Desa Wonokromo sedang mengupayakan program pengembangan desa wisata yang sudah dimulai sejak akhir tahun 2022. Gagasan ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi dari desa tersebut yang dapat dikembangkan untuk menjadi daya kemandirian desa. Bentuk dari perencanaan pengembangan Desa Wonokromo berupa desain arsitektur dan desain lingkungan binaan, salah satu sub perencanaan desain arsitekturnya yaitu terdapat pengadaan Pasar tradisional untuk sentra umkm yang memiliki guna sebagai sarana dan prasarana penunjang ekonomi masyarakat, munculnya rekomendasi pengadaan pasar tradisional adalah hasil dari identifikasi kebutuhan ruang yang dibutuhkan sebagai fasilitas pelayanan kegiatan masyarakat Desa Wonokromo.

Pasar dinilai menjadi poin penting dalam perencanaan pengadaan. Pasar tradisional dipilih sebagai bentuk fasilitas penunjang karena memiliki keselarasan aspek dengan kawasan sekitar yang mampu menampung pedagang pedagang umkm yang ada. Pendekatan bangunan semi permanen juga dipilih sebagai pendekatan karena merupakan bentuk upaya menyesuaikan kondisi sosial, biaya & kebutuhan dalam perencanaan pengembangan desa.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini menciptakan fasilitas penunjang ekonomi berupa pasar dalam memenuhi kebutuhan sarana aktivitas masyarakat di Desa Wonokromo dengan pendekatan Bangunan semipermanen.

METODE PROSES RANCANG & EKSPLORASI

Proses rancang dan ekplorasi pada perancangan Pasar Tradisional desa Wisata Wonkromo ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif didapatkan dari pengumpulan data dan pemanfaatan teori, beberapa tatacara yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

- a. Studi literatur yaitu metode mendapatkan data referensi teori relevan terkait permasalahan yang ditemukan, referensi diperoleh dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian maupun situs situs internet.
- b. Survei & observasi, suatu metode dengan mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meneliti kondisi atau suatu objek pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara akurat tentang kondisi atau objek yang akan dirancang.
- c. Studi preseden, metode memperoleh data sebagai referensi terkait tema dan kasus sejenis
- d. Analisis, yaitu metode pengolahan data yang sudah didapatkan sehingga menghasilkan konsep perancangan.
- e. Perancangan, pengolahan konsep perancangan sehingga menghasilkan sebuah desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Perancangan Pasar Tradisional dengan pendekatan bangunan semi permanen berlokasi di Desa Wonokromo, Kecamatan Mojotengah, kabupaten Wonosobo. tepatnya berada di bagian selatan desa, lokasi perancangan masuk dalam sub perencanaan pengembangan desa dalam kategori sarana & prasarana ekonomi. Adapun batas batas tapak sebagai berikut:

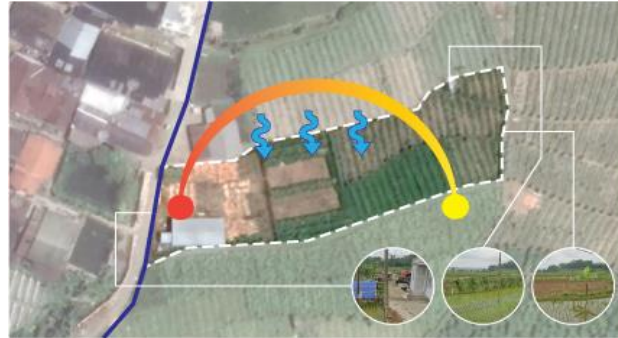


Gambar 1 Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth, 2022

Utara : Rumah tinggal & lahan hijau
Selatan : lahan Hijau
Barat : Jalan Lingkungan

Timur : Lahan Hijau
Luas lahan : 1,448.83 m²
KDB : 60%
KLB : 4,8-6 (Perdagangan)
GSB : 5 M

Analisa Tapak



Gambar 2 Analisa Tapak
Sumber: Penulis, 2022

NO	ANALISA	INDIKATOR
1.	Klimatologi	- Suhu : 20 – 25 C° - Arah Angin : Laju angin bersumber dari utara menuju selatan - Kecepatan Angin : 13 km/jam
2.	Topografi & Drainase	- Site memiliki kontur dengan elevasi tinggi ke arah timur - Drainase terdapat dibagian barat, sebelah bahu jalan desa
3.	Kebisingan	Sumber kebisingan berada di utara site, berasal dari jalan primer desa wonokromo
4.	View	- Selatan & Timur site terdapat lahan hijau berupa sawah dan kebun - Bagian Barat site bersinggungan langsung dengan jalan desa

Maka dari itu orientasi bangunan menghadap ke arah barat, menyesuaikan aksesibilitas yang sudah ada.

Studi Preseden Pasar Pundung, Gamping



Gambar 3 Preseden
Sumber: Penulis, 2022

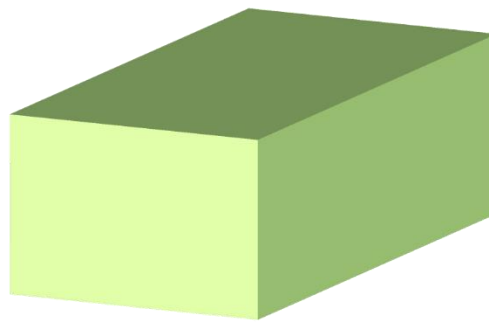
Lokasi : Jl. Pundung, Cambahan, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman
Luas bangunan : 451.14 m²

Pasar Pundung merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman. Preseden dipilih menjadi opsi preseden perancangan karena memiliki aspek desain yang sesuai dengan lingkungan yang terdapat pada daerah tersebut.

Material yang digunakan material semi permanen seperti galvalum serta menggunakan struktur baja, dimana memiliki tujuan efisiensi waktu dalam perancangan & penyesuaian aspek biaya pembangunan pasar. Secara singkat Pasar Pundung adalah yang bangunan responsif, dengan penyesuaian kondisi sosial & kebutuhan.

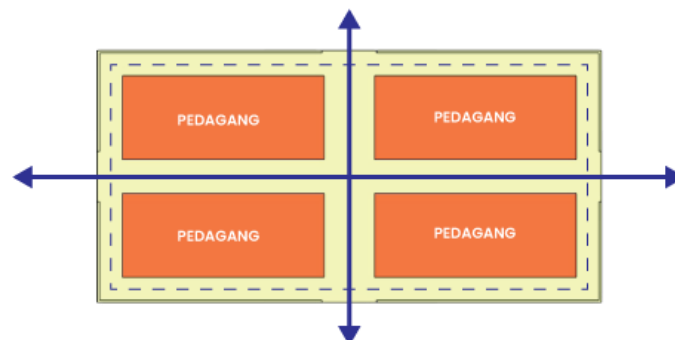
Konsep Desain Perancangan

Desain perancangan pasar tradisional yang terdapat di Desa Wonokromo dibuat responsif terhadap kondisi sosial & kebutuhan perencanaan pembangunan, seperti dengan penggunaan material sederhana, material juga dipasang dengan bentuk semi permanen sehingga tidak memakan waktu dalam pengerjaan, penggunaan material tidak berlebihan & juga memudahkan dalam perawatan bangunan.



Gambar 4 Gubahan
Sumber: Penulis, 2022

Dasar desain gubahan bangunan yaitu kubus, kubus dipilih menjadi dasar gubahan karena memiliki dasar bentuk yang mudah diolah, ditambah akan mempermudah desain bentuk lay out dalam penempatan pedagang & sirkulasi pasar.



Gambar 5 Lay Out
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 6 Hasil Desain Pasar Tradisional wonokromo
Sumber: Penulis, 2022

Adapun implementasinya konsep semi permanen dalam desain adalah sebagai berikut:

1. Bangunan bersifat terbuka dengan penggunaan dinding setengah terbuka dengan tidak di maksimalkan hingga menutup keseluruhan tinggi bangunan.
2. Material bangunan menggunakan material standar yang mudah digunakan, efisien dalam penggunaan & waktu pengerjaan seperti batu bata sebagai material dinding, lantai semen & seng sebagai penutup atap.
3. Tiang bangunan menggunakan baja sebagai konstruksi utama, bertujuan menguatkan daya tahan bangunan terhadap hal beresiko seperti angin besar ataupun hujan badai.
4. Furnitur yang digunakan pada isi pasar dominan dengan penggunaan material yang sudah melimpah didesa wonokromo yaitu triplek.

KESIMPULAN

Perancangan pasar tradisional di Desa Wonokromo memiliki fungsi sebagai sarana penunjang kebutuhan masyarakat yang mampu menampung pedagang pedagang UMKM, dengan memaksimalkan material yang sudah ada dan bentuk yang sederhana, perancangan pasar menyesuaikan dibangun dengan kondisi sosial, biaya & kebutuhan pengembangan Desa wonokromo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta membimbing dalam pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini, yang diantaranya kepada ibu Riri chairiyah selaku pembimbing penulis serta Universitas

'Aisyiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendukung dan tak lebih serta kurang saya haturkan terimakasih pada semua pihak terkait yang sudah mendukung dan membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Mojotengah Dalam Angka 2021 "Kepadatan penduduk 2020".
Kecamatan Mojotengah : BPS kab Wonosobo

Badan Pusat Statistik., 2010, BPS-Statistic Indonesia and UNDP 2004. Bappenas. The Economics of
Democracy: Financing, Jakarta

Kemendikbud. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/bangunan>

Kemendikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/semipermanen>

Masterplan Desa Wonokromo 2022. Perencanaan & Pengembangan Desa Wonokromo . Yogyakarta :
Studio Arah Architecture + Partners.

Pemerintah Pusat. (2007). Perpres no 112 tahun 2007

Sutarjo Karto Hadi kusumo, 1965, Desa, Penerbit Sumur, Bandung.